

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia, meskipun ayam ras telah membanjiri pasar dalam negeri namun ternyata ayam kampung masih menjadi primadona karena rasa dagingnya yang enak dan rendah lemak dibandingkan dengan ayam ras. Ayam kampung mempunyai daya tahan tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan dan perubahan iklim. Penyebaran ayam kampung merata dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Ayam kampung dapat dilepas bebas, mempunyai tingkat kekebalan yang tinggi dan menghemat biaya pakan (Sarwono dkk,2012). Menurut Aman (2011) pada tahun 2005 sampai 2009 konsumsi ayam kampung di Indonesia dari 1,49 juta ton meningkat menjadi 1,52 juta ton, tetapi produksi daging ayam kampung di Indonesia tergolong cukup rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pertambahan bobot badan ayam kampung yang dapat mengurangi produktivitas, sehingga perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas dari segi pemeliharaannya, terutama pada pakan yang diberikan ke ayam kampung itu sendiri (Khairul dkk. 2013). Saat ini terdapat ayam persilangan yang dikelompokkan kedalam keluarga ayam kampung yaitu ayam kampung super .

Menurut Sojionohadi (2010) ayam kampung super adalah ayam persilangan ayam Bangkok (jantan) dengan ayam jenis petelur (betina). Ayam hasil persilangan ini memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung lokal biasanya, sehingga orang menyebutnya ayam kampung super. Ayam kampung super ini memiliki bentuk tubuh yang sama dengan ayam kampung lokal. Ayam kampung super memiliki masa pemeliharaan selama 55-60 hari (2 bulan), dengan bobot badan mencapai 800 gram sampai 1000 gram. Dalam pengembangan usaha ternak ayam super menggunakan EM4 sebagai probiotik yang dicampurkan kedalam air minum dengan dosis 1,0 cc .

Menurut Surung (2008) EM4 pertama kali di temukan oleh teori Higa. EM4 memiliki pengaruh yang siknifikan terhadap ternak, EM4 dapat mencegah bau yang tidak sedap pada kotoran ternak, mengurangi lalat dan serangga, mengurangi stress pada ternak, juga memaksimalkan proses pencernaan, dan mengurangi biaya pakan. Penggunaan EM4 pada dosis 1,0 cc dengan 1 liter air minum dapat meningkatkan bobot badan ayam kampung super dengan konsumsi pakan yang rendah. Menurut Umpel (1997) EM4 terdapat mikroorganisme *Lactobacillus Sp* yang dapat membantu memperbaiki keadaan microba dalam usus halus. mikroorganisme *Lactobacilli Sp* yang terdapat dalam EM4 yaitu memberikan pengaruh yang menguntungkan melalui produksi asam organik hingga menghambat kerja bakteri patogen.

1.2 Rumusan Masalah

Pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif dengan diumbar atau dilepas bebas memiliki kekurangan yaitu pertumbuhan yang lambat untuk berkembang, waktu pemeliharaan terlalu lama dan mengurangi produktivitas. Pemberian pakan pada pemeliharaan semi intensif hanya cukup diberi pakan pada pagi hari dan selanjutnya mencari pakan sendiri berupa sisa-sisa makanan sehingga nutrisi dalam pakan tidak bisa di estimasi. Salah satu kendala utama dalam berternak ayam kampung super adalah tingkat biaya pakan. Biaya pakan dapat mencapai 70% dari total biaya produksi, selain itu, harga pakan di Indonesia termasuk mahal karna sebagian besar bahan masik impor. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan terobosan-terobosan dalam bidang teknologi yang berkaitan dengan persoalan pakan. Diharapkan dengan teknologi tersebut mendapatkan suatu metode baru dalam hal penyediaan EM4 yang lebih simple, efektif dan efesien, sehingga peternak terus menjalankan usaha ternak dengan tingkat keuntungan yang lebih baik karena ternak dapat tumbuh dengan baik dengan penggunaan EM4.

Pemberian EM4 bertujuan untuk menyeimbangkan mikroorganisme yang menguntungkan dalam perut ternak, memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ternak, mengurangi biaya pakan pada ternak, meningkatkan kesuburan ternak,

mecegah bau yang tidak sedap pada kandang ternak, mengurangi tingkat setres pada ternak. Karena EM4 mengandung 90% bakteri *Lactobacilli Sp* (bakteri penghasil asam laktat) pelaru fosfat, bakteri fotosintetik, *Streptomyces Sp*, jamur pengurai selulosa dan ragi.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Memperbaiki performans ayam kampung super yang meliputi konversi pakan dan pertambahan berat badan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan usaha.

1.3.2 Manfaat

Kegiatan ini dapat dijadikan sumber informasi baik ke pada peternak ayam kampung super dan pengetahuan kepada masyarakat.